

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Ariyanti (2016), Anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Masa ini merupakan periode sensitive, selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungan. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya. Usia keemasan merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan sebagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa ini terjadi pematangan fungsi - fungsi fisik dan psikis sehingga siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari - hari. Pendidikan untuk anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuh dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Menurut Mutiah (2015:6-7) anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), sosial emosional, bahasa dan komunikasi.

Pembelajaran anak usia dini bersifat spesifik di dasarkan pada tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi nilai-nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, keterampilan, berbahasa, kognitif dan fisik motorik kasar maupun motorik halus. Perkembangan motorik halus anak sudah mulai berkembang pesat di usia kira-kira 3 tahun, sedangkan indikator keberhasilannya adalah kemampuan motoriknya yang akan berkembang. Anak dapat berkarya seni melalui kegiatan mencetak pada bentuk sumber, namun kenyataannya pembelajaran di usia 3-4 tahun kelompok bermain Aisyiyah Qurrota A'yun tidak sesuai dengan indikator keberhasilan dan belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan observasi atau pengamatan yang telah dilakukan oleh KB Aisyiyah Qurota A'yun Randudongkal, anak terkait perkembangan motorik halus pada siswa siswi disini khususnya, perkembangan motorik halus masih terlihat kurangnya dalam perkembangan seperti perkembangan konsentrasi, dengan jumlah 15 anak terdapat anak yang berkatagori belum berkembang sebanyak 11 atau sebesar 27 %, katagori mulai berkembang sebanyak 2 anak atau sebesar 13% , anak yang berkembang sesuai harapan 2 anak 14 % anak masih terlihat kurangnya dalam perkembangan kurang terampil dalam melakukan kegiatan yang menggunakan panca indera lainnya yang

memfokuskan pandangan ke obyek-obyek yang kecil ukurannya, seperti menulis, menggambar, dan memegang krayon (benda kecil) dengan demikian, upaya meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak dengan bahan alam bertujuan untuk merangsang dan mengembangkan kemampuan tersebut pada anak.

Keadaan di kelompok bermain Aisyiyah Qurrota A'yun Randudongkal pada tahun 2023/2024 dengan jumlah anak keseluruhan 20 anak dengan rincian anak laki-laki sejumlah 8 dan anak perempuan sejumlah 12 anak. Jadi dari jumlah 20 anak kelompok 3-4 tahun di kelompokan bermain Aisyiyah Qurrota A'yun Randudongkal hanya 2 anak (10%) yang mampu dalam kegiatan mencetak, gerak masih kurang dari ketuntasan idealnya 80%. Sebagai solusi untuk memperbaiki pembelajaran pola bidang motorik halus melalui kegiatan mencetak maka digunakan metode dan penyusunan media yang bervariasi. Penyusunan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar sangat di perlukan agar proses belajar lebih kreatif dan efisien. Jelasnya kita lihat tabel berikut ini :

*Table 1.1 Kemampuan motorik halus melalui kegiatan mencetak pada sumber pra siklus.*

No.	Jumlah anak	Kemampuan Mencetak		
		Mampu	Dibantu	Tidak Mampu
1.	15	2	2	11

Untuk keterampilan mencetak pada gambar dengan metode demonstrasi (Pra siklus) dari 20 anak yang terampil 2 (10%) dan yang tidak terampil 18 anak (80%) untuk lenih jelasnya pada table 1.2.

No.	Jumlah Anak	Keterampilan	
		Terampil	Tidak Terampil
1.	15	2	13

Dari data diatas menunjukkan bahwa kemampuan mencetak pada bahan alam yaitu pasir dengan metode demonstrasi pada anak kelompok usia 3-4 tahun dan tahun pelajar 2023/2024 di kelompok bermain Aisyiyah Qurrota A'yun Randudongkal di katakan belum mencapai keberhasilan.

Hal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal seperti alokasi waktu yang tersedia. Diharapkan dengan kegiatan mencetak akan dapat membantu perkembangan motorik halus dan meningkatkan keterampilan anak untuk melatih kesabaran, kreatif dan konsentrasi dalam kegiatan. Berdasarkan pertimbangan di atas maka salah satu alternatif mengajar anak dalam kemampuan motorik halus adalah dengan menggunakan kegiatan mencetak karena penulis tertarik ingin melakukan tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Motorik Halus dan Keterampilan Anak Melalui Kegiatan Mencetak Tema Binatang Di Kelompok Bermain Aisyiyah Qurrota A'yun Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pematang Tahun Pelajaran 2023/2024".

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Anak kurang minat dan antusias dalam kegiatan mencetak.
2. Anak kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas.
3. Anak merasa bosan dan kurang tertarik dalam kegiatan mencetak.
4. Pembelajaran dengan media yang kurang menarik, jadi anak ramai dan tidak mendengarkan guru.

## **C. Analisis Masalah**

Dari keempat masalah yang teridentifikasi maka masalah yang akan di pecahkan adalah :

Kurangnya minat dan keterampilan pada anak dalam kegiatan mencetak pada pola gambar melalui metode demonstrasi.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan analisis perumusan masalah yang ada adalah :

Apakah motorik halus anak dapat di tingkatkan melalui kegiatan mencetak pada anak usia 3-4 tahun di kelompok bermain Aisyiyah Qurrota A'yun Randudongkal.

## **E. Tujuan Penelitian/Perbaikan**

### **1. Secara Umum**

Dapat meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan Mencetak pada anak usia 3-4 tahun di kelompok bermain AISYIYAH QURROTA A'YUN RANDUDONGKAL

## 2. Secara Khusus

Untuk meningkatkan keterampilan dan melatih anak dalam mengekspresikan berkerja seni menggunakan berbagai media.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### a. Manfaat Bagi Anak

- 1.) Dapat menghargai kegiatan yang menyenangkan, namun tetap bermakna dalam mengembangkan motorik halus anak.
- 2.) Lebih antusias mengembangkan motorik berbagai media.
- 3.) Mencari inisiatif untuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan.

#### b. Manfaat Bagi Guru

- 1.) Mengetahui kekurangan dan kemampuan anak.
- 2.) Menambah wawasan tentang stimulasi yang tepat dalam merangsang dan meningkatkan kemampuan anak dalam motorik halus dan keterampilan anak.
- 3.) Mendorong lebih kreatif dalam menciptakan kegiatan mencetak sesuai dengan situasi dan kebutuhan.

#### c. Manfaat Bagi Sekolah

Agar dapat menambah wawasan bagaimana cara memfasilitasi kemampuan motorik halus dengan menyediakan media alat yang memadai.